

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Telekomunikasi memiliki pertumbuhan yang baik karena salah satu penyebabnya adalah adanya internet dan telepon pintar. Masyarakat sebagai pengguna smartphone perlu mengeluarkan uang lebih besar dalam penggunaan telepon pintar. Hal ini memberikan dampak positif untuk perusahaan telekomunikasi dengan keuntungan besar dan memiliki pertumbuhan yang baik. Masyarakat menggunakan telepon pintar karena mudah mengakses internet. Dengan kondisi tersebut memberikan investor untuk membeli saham pada industri telekomunikasi.

Peneliti memilih objek penelitian pada industri telekomunikasi karena peran industri telekomunikasi dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian nasional sangat besar. Pertumbuhan sektor jasa telekomunikasi merupakan yang tertinggi dalam perekonomian nasional dibandingkan sektor-sektor lainnya. Dan juga dengan persentase laba yang tinggi dibandingkan dengan industri lainnya.

Persaingan yang cukup ketat di industri telekomunikasi Indonesia justru semakin memberikan keuntungan bagi konsumen. Pasalnya, dari persaingan itu lahir berbagai promosi dan mendapatkan dukungan dari

pemerintah, menjadikan industri telekomunikasi Indonesia semakin kompetitif.

Ketatnya persaingan industri telekomunikasi, berimbas dengan strategi perusahaan untuk terus menghadirkan promosi dan layanan menarik bagi konsumen, meski di satu sisi konsumen akan bingung menentukan pilihan karena banyak tawaran, tapi disaat yang sama operator berusaha memberikan dengan pasti apa yang akan dicari konsumen.

Laporan keuangan merupakan akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan untuk setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan. Kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu

perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Data keuangan yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan financial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca Laporan Rugi Laba serta Laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan

mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dibutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan alternatif keputusan investasi yang lebih baik. Sebab tentu saja investor menginginkan dananya diinvestasikan diperusahaan yang memiliki hasil kinerja yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Di samping itu, investor juga dapat menilai kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Walaupun kesuksesan di masa lalu tidak menjamin kesuksesan di masa depan, paling tidak dengan adanya laporan keuangan tersebut, investor dapat memperoleh gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Ada beberapa cara untuk

menilai perkembangan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yang berupa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang *liquid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang *iliquid*.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik yang jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapat Nilasari (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007 (Studi Pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)”. Secara umum hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi

keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk. Berfluktuasi. Anwar (2011) melakukan penelitian dengan judul

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas, kedua rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan.

Bursa Efek Indonesia ( disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX ) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya ( BES ). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa yang merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

**Tabel 1.1**

Daftar Sektor Perusahaan Telekomunikasi Yang di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4	INVS	Inovisi Infracom Tbk
5	ISAT	Indosat Tbk
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kelompok perusahaan yang tergolong dalam jasa telekomunikasi yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai kelompok perusahaan yang akan diteliti tingkat likuiditasnya karena telekomunikasi saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hampir setiap orang di Indonesia membutuhkan komunikasi, oleh sebab itu penulis akan meneliti tentang kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 1.2**

Laba / Rugi Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

<b>Perusahaan</b>	<b>Dalam Rupiah</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
BTEL	Miliar	10.0	-783	-3.110	-2.646	2.871	-
EXCL	Miliar	2.10	2.830	2.765	1.033	-804	-25
FREN	Jutaan	-	-2.400	1.563	2.534	1.382	1.565
INVS	Jutaan	125	3.810	5.110	32.828	-	-
ISAT	Miliar	647	2.945	2.814	-2.788	2.008	-1.310
TLKM	Miliar	15.9	15.470	18.362	20.290	21.27	23.317

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan keuntungan pada tahun 2011 dan terus mengalami kerugian pada tahun-tahun berikutnya.

Sementara XL Axiata Tbk juga tidak mengalami peningkatan laba malahan semakin menurun dari tahun berikutnya. Adapun smartfren Tbk terus mengalami kerugian dari tahun 2011 hingga tahun 2015 meskipun kerugian tersebut terus menurun. Selain itu, Inovisi Infracom terus mengalami peningkatan laba dari tahun 2010 hingga tahun 2012 kemudian

mengalami penurunan laba ditahun berikutnya. Sementara itu, laba yang diperoleh Indosat Tbk cenderung fluktuaktif dari tahun ke tahun, dan salah-satunya perusahaan yang terus mengalami peningkatan keuntungan adalah Telekomunikasi Indonesia Tbk.

**Tabel 1.3**  
Total Aset Perusahaan Sektor Telekomunikasi  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

Perusahaan	Dalam Rupiah	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BTEL	Miliar	12.36	12.21	9.052	9.128	7.589	-
EXCL	Miliar	27.25	31.17	35.46	40.278	63.63	58.844
FREN	Jutaan	-	12.10	14.340	15.850	17.47	20.706
INVS	Jutaan	1.122	2.595	3.208	4.591	-	-
ISAT	Miliar	52.82	51.58	52.223	54.566	53.27	55.386
TLKM	Miliar	100.5	103.0	111.37	128.56	141.8	166.17

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, Bakrie Telecom mengalami penurunan asset dari tahun ke tahun. Adapun untuk XL Axiata Tbk, Smartfren Tbk, Inovisi Infracom Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia terus mengalami peningkatan asset dari tahun 2010 hingga tahun 2015, Cuma XL Axiata

kembali mengalami penurunan asset pada tahun 2015. Sementara itu, asset Indosat Tbk cenderung stagnan dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.4**

Total Hutang Perusahaan Sektor Telekomunikasi  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015

Perusahaan	Dalam Rupiah	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BTEL	Miliar	-	7.844	7.414	10.136	11.467	-
EXCL	Miliar	15.536	17.48	20.09	24.977	49.583	44.753
FREN	Jutaan	-	9.355	9.027	12.752	13.736	13.857
INVS	Jutaan	193.88	770.5	708.9	1.477	-	-
ISAT	Miliar	34.582	33.53	34.96	54.566	53.270	55.389
TLKM	Miliar	44.086	42.07	44.39	51.834	55.830	72.745

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, Bakrie Telecom Tbk, Smartfren Tbk, XL Axiata Tbk dan Inovisi Infracom Tbk terus mengalami peningkatan hutang dari tahun ke tahun. Sementara itu, total hutang Indosat Tbk cenderung stagnan hingga tahun 2012 dan kemudian mengalami peningkatan hutang pada tahun berikutnya. Adapun untuk Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan hutang pada tahun 2011 tetapi kemudian meningkat hingga dua tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan analisis dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan peneliti adalah :

untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

3. Bagi akademis, dari hasil penelitian dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis.

##### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

##### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan profil perusahaan.

## BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil-hasil penelitian dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian ini.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan, keterbatasan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

